



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Mengacu pada rumusan masalah untuk mengetahui proses perancangan tekstur berkarakteristik ekspresionisme pada film dokumenter ‘Ambulance’, setelah melalui proses analisis maka terdapat beberapa hal yang penulis simpulkan.

1. Ketika merancang tekstur dengan menerapkan gaya tertentu—dalam kasus penulis adalah ekspresionisme—sangat penting untuk mengetahui dasar penggunaan gaya tersebut dan hubungannya dengan konsep film. Pada film ‘Ambulance’, konsep kecemasan pengemudi ambulans dituangkan dalam format dokumenter animasi bergaya ekspresionisme.
2. Dalam menggunakan gaya tertentu khususnya ekspresionisme, akan sangat penting untuk mengetahui sejarah terbentuknya. Bahkan akan lebih baik ketika memilih seniman untuk dijadikan fokus acuan, misalnya Ernst Ludwig Kirchner yang memiliki peran besar dalam terbentuknya gaya ekspresionisme serta kepribadiannya yang mendukung karya yang dihasilkannya menjadi sangat ekspresif.
3. Melakukan interpretasi karakteristik ekspresionisme menjadi tahap yang penting untuk dijadikan dasar eksplorasi hingga perancangan. Selain itu, penggunaan referensi lukisan sebagai acuan sangat dibutuhkan karena penulis dapat melihat dan mengidentifikasi secara langsung karakteristik dari hasil interpretasi.

4. Ketika merancang tekstur bergaya ekspresionisme, penting untuk melakukan eksplorasi *brushstrokes* yang memiliki kesan kaku dan bebas. Nantinya, tahapan perancangan tinggal akan mengikuti model yang tersedia berikut dengan menerapkan karakteristik hasil interpretasi sambil beracuan dengan referensi lukisan.
5. Hal teknis dalam merancang *hand-painted* tekstur bergaya ekspresionisme adalah model yang bentuknya sudah terdistorsi, penyusunan UV agar tekstur tidak *stretch* dan penggunaan *opacity map* pada *mesh brushstrokes* sehingga memberi kesan lukisan.

5.2. Saran

Setelah melakukan perancangan tekstur bergaya ekspresionisme pada film dokumenter ‘Ambulance’, saran yang penulis ingin sampaikan pada pembaca adalah sebagai berikut:

1. Pentingnya menyusun konsep dan mengetahui secara mendalam gaya visual seperti apa yang ingin dicapai. Pemaknaan dan ideologi *filmmaker* perlu diperhatikan agar seluruh komponen nantinya tercipta dengan baik dan tidak malah membuat bingung dalam proses perancangan.
2. Dalam menggunakan aliran atau gaya tertentu, khususnya ekspresionisme, sejarah terbentuk dan seniman dibaliknya menjadi penting karena dapat berpengaruh dengan hasil visual yang diperoleh. Penulis menyarankan pembaca untuk mencari fokus, misalkan ke satu seniman, ataupun ke

kelompok dalam aliran seperti Die Brücke atau Der Blaue Reiter. Pemilihan referensi lukisan sebaiknya disesuaikan dengan konsep.

3. Secara teknis, penulis menyarankan untuk melihat kembali apakah medium yang digunakan sudah tepat (2D atau 3D). Apabila membuat animasi 3 dimensi dengan menggunakan gaya ekspresionisme atau gaya lainnya yang berupa lukisan, akan lebih baik model yang dibuat disesuaikan sehingga tekstur yang nantinya dibuat tidak akan percuma atau terkesan ‘nanggung’.
4. Teknis penggunaan 3 dimensi yang secara umum untuk melakukan proses otomatisasi dapat menjadi penghambat dalam pencapaian kesan gaya ekspresionisme atau lukisan, penulis menyarankan untuk mendistorsi bagian model dan membuat *mesh* berupa *brushstrokes* untuk menambahkan kesan goresan.